

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Undang-undang ini juga terdapat visi, misi, fungsi serta tujuan pendidikan nasional, serta cara dalam pembangunan pendidikan nasional, menciptakan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan global. Sehingga pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk manusia yang berkualitas, tidak hanya berkualitas untuk segi skill, kognitif, afektif, tetapi aspek spiritual juga harus berkualitas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. (Depdiknas, 2013: 326). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dalam dunia pendidikan terdapat unsur-unsur penting didalamnya, unsur-unsur dalam pendidikan yang paling penting antara lain guru, siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah, unsur-unsur dalam pendidikan ini harus ada

sehingga pelaksanaan pembelajaran akan dapat berlangsung dan berjalan, tanpa adanya unsur dalam pendidikan maka pembelajaran di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik, karena di dalam pendidikan ada proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Tebak gambar adalah suatu kemampuan atau keterampilan dalam menebak gambar secara pas atau mengira-ngira, obyek yang ditebak berdasarkan dari ciri dan kriteria tertentu yang dimana kenyataannya bersifat pasti dan umum. Di dalam tebak gambar telah disediakan gambar yang sesuai dengan yang akan ditebak. Sedangkan menurut Rangkuti (2019, hlm. 37) menjelaskan tebak gambar yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan siswa dan digunakan sebagai alat bantu dalam metode pembelajaran untuk mengasah daya pikir anak. metode untuk menjelaskan dengan mengembangkan imajinasi mereka.

Menurut Chaer dan Agustina (2010, p. 3) yang dikutip Utari dan Nuzulia mengatakan bahwa bahasa tidak hanya dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umu, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana atau interaksi atau komunikasi didalam masyarakat manusia. Bahasa juga dapat berhubungan erat dengan ilmu lainnya.

Keterampilan Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut. Sebagai suatu keterampilan berbicara.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, baik pengetahuan, kepribadian, maupun keterampilan yang diperlukan. Pendidikan berfungsi membentuk manusia berkualitas dalam berbagai aspek, termasuk spiritualitas. Menurut KBBI, pendidikan adalah proses yang mendewasakan seseorang melalui pembelajaran. Ki Hajar Dewantara menekankan pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Adapun komponen penting pendidikan meliputi guru, siswa, dan sarana prasarana. Guru, sebagai komponen utama, bertugas membentuk sumber daya manusia yang potensial. Siswa, individu yang belajar di lembaga pendidikan, mengalami perkembangan kognitif dan sosial selama pendidikan berlangsung. Metode "tebak gambar" dapat membantu mengasah daya pikir dan kreativitas anak. Dalam berkomunikasi, keterampilan berbicara menjadi aspek penting yang sering digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sebuah sekolah SD Negeri 104218 Sidomulyo. Hasil observasi menunjukkan bahwa belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum masih tergolong rendah. Rendahnya

Keterampilan Berbicara kelas III SD Negeri 104218 Sidomulyo dapat dilihat dari suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau hasil belajar siswa yang di peroleh dari guru kelas III menunjukkan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 68,9 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 60. Kreteria ketuntasan minimal atau KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 104218 Sidomulyo Kecamatan Sibiru Biru Kab Deli Serdang adalah 70. Jika di cermatin bahwa rata-rata keterampilan berbicara pada Bahasa Indonesia masih di bawah nilai KKTP dan hasil analisis ditemukan sebanyak 10 siswa (48%) dari 21 siswa yang dinyatakan tuntas KKTP dan 11 siswa (52%) dari 21 siswa yang dinyatakan tidak tuntas KKTP.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan metode pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan belajar siswa secara optimal yaitu menggunakan metode **tebak gambar**. Metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar Interaktif dan Menyenangkan, dapat Merangsang Imajinasi siswa, meningkatkan Konsentrasi, Memperkuat Pemahaman Konsep. Penggunaan metode **tebak gambar** dalam pembelajaran menjadi salah satu cara yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berhubungan dengan hal di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Metode **Tebak Gambar** Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN 104218 Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru T.P 2024/2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang dialami oleh SD Negeri 104218 adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.
- b. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

- c. Guru belum pernah menerapkan pembelajaran melalui metode pembelajaran tebak gambar.
- d. Guru selalu menerapkan metode ceramah sehingga siswa mudah merasa bosan.
- e. Sekolah belum maksimal memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan mempelajari metode pembelajaran tentang Metode Tebak Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN 104218 Sidomulyo T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan di carikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode tebak gambar pada siswa kelas III SDN 104218 Sidomulyo T.P 2024/2025?
2. Bagaimana keterampilan berbicara sesudah menggunakan metode tebak gambar siswa kelas III SDN 104218 Sidomulyo T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh metode tebak gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 104218 Sidomulyo T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumus masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode tebak gambar pada siswa kelas III SDN 104218 Sidomulyo T.P

2024/2025.

2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara setelah menggunakan metode tebak gambar pada siswa kelas III SDN 104218 Sidomulyo T.P 2024/2025.
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh metode tebak gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 104218 Sidomulyo T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b. Untuk Guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.
- c. Bagi Pembaca, sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran tebak gambar terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN 104218 Sidomulyo.
- d. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dan gambaran dalam pelaksanaan metode pembelajaran interaktif yang efektif dan berguna untuk meningkatkan pemahaman untuk mengetahui belajar siswa.